BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan sesuatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:38), bahwa "Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Sedangkan pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303), adalah sebagai berikut "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek penelitian ini adalah *knowledge sharing*, komitmen organisasi dan *organizational citizenship behavior* (OCB). Penelitian ini dilakukan di Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

1.2. Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2012:2), adalah "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah". Menurut Moh.Nazir (2014:43) pengertian dari metode deskriptif analisis adalah "Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,ataupun

suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki", Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah- masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif sebab penulis ingin mendeskripsikan sejauh mana *Knowledge Sharing* dan Komitmen Organisasi pengaruhnya terhadap *Organization Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati *at all* (2010:29), bahwa "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Dengan menggunakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai *Knowledge Sharing*, Komitmen organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

1. Bagaimana *Knowledge sharing* pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.
2. Bagaimana Komitmen organisasi pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.
3. Bagaimana *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati *at all* (2010:29) bahwa, "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan". Dalam penelitian ini, metode verifikatif yang digunakan untuk menguji variabel *Knowledge Sharing* dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

4. Apakah terdapat pengaruh *Knowledge sharing* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.
5. Apakah terdapat pengaruh Komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

Dalam hal ini dimana variabel X1 adalah *Knowledge sharing*, variable X2 adalah Komitmen Organisasi dan variabel Y adalah *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang variabel *Knowledge sharing*, Komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data *Knowledge sharing*, Komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

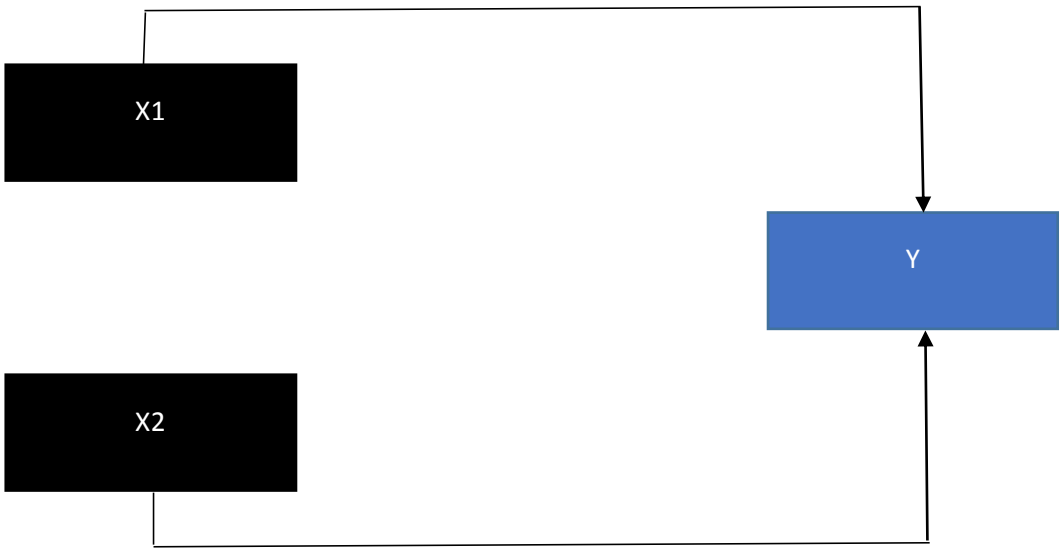
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan meggunakan kuisioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data.

1.2.1. Desain Penelitian

Husein Umar (2005:54-55), menyatakan desain penelitian adalah "Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian".

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), bahwa "Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya."

Perancangan dan perencanaan suatu penelitian sangat diharuskan untuk tercapainya hasil penelitian yang sistematis. Menguti dari Moh. Nazir (2009 : 84), bahwa "Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Langkah – langkah desain penelitian menurut Umi Narinawati adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indifikasi dari fenomena penelitian yang terjadi pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari *knowledge sharing*, Komitmen Organisasi dan *Organization Citizenship Behavior* (OCB).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variable. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negative dan sebaliknya.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data *Knowledge Sharing*, Komitmen Organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.
8. Melakukan analisis data mengenai informasi *Knowledge Sharing*, Komitmen Organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pegawai Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pegawai Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pegawai Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive dan verifikatif*	*Descriptive dan verifikatif Survey*	Pegawai Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung	*Cross Sectional*
T-5	*Descriptive dan verifikatif*	*Descriptive dan verifikatif Survey*	Pegawai Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung	*Cross Sectional*

Keterangan :

T-1 = Mengetahui *Knowledge sharing* pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

T-2 = Untuk Komitmen organisasi pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

T-3 = Untuk mengetahui *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

T-4 = Untuk mengetahui pengaruh *Knowledge sharing* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

T-5 = Untuk mengetahui pengaruh Komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

1.2.2. Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variable adalah sebagai berikut "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor". Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang dipengaruhi *Knowledge Sharing* dan Komitmen Organisasi Motivasi maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / Variable Bebas (X1) dan(X2)

   Variebel independen atau Varable bebas merupakan variable stimulus yang memepengaruhi variable lain (Umi Narimawati,2008:40). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Knowledge Sharing* (X1) dan Komitmen Organisasi (X2).

2. Variabel Dependen / Variable Tergantung (Y)

Variabel dependen atau Variable tergantung adalah variable yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variable bebas (Umi Narimawati,2008:41), dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Ukur
Knowledge sharing (X1)	*Knowledge sharing* dapat didefinisikan sebagai aktivitas mentransfer pengetahuan tasit maupun implisit dari satu individu, kelompok, atau organisasi pada pihak lain (Lee, 2001 dalam Zawawi *et al*., 2011).	1. Team Work	1. Komunikasi antar pegawai	Ordinal
		2. Learning By Doing, Belajar Dengan Melakukannya	1. Kemampuan pegawai 2. Beban Kerja	
		3. Berkompetisi Sesama Pegawai (Lee, 2001 dalam Zawawi *et al*., 2011).	1. Hasil kerja 2. Insiatifan Pegawai	
Komitmen Organisasi (X2)	Komitmen organisasi mencerminkan sejauh mana seorang individu mengidentifikasi dengan organisasi dan tujuannya. Hal tersebut merupakan sikap kerja yang penting karena orang yang berkomitmen diharapkan untuk menampilkan kemauan bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan organisasi dan keinginan yang lebih besar untuk tetap dipekerjakan di dalam organisasi. (Kreitner & Kinicki, 2008).	1. Komitmen Affevtive	1. Individu pegawai 2. Permasalahan organisasi	Ordinal
		2. Komitmen Normatif	1. Loyalitas pegawai 2. Keterikatan pegawai dengan organisasi	
		3. Komitmen Kontinuan Meyer dan Allen (1997, dalam Kreitner & Kinicki, 2008)	1. Disiplin waktu 2. Kepatan penyelesaian pekerjaan	
Organizational Citizenship Behaviour (OCB) (Y)	*OCB* sebagai perilaku individual yangbersifat bebas (*discretionary*), yang tidak	. Kerjasama tim (*Altruism)*	1. Individu pegawai 2. Keterampilan	Ordinal

	secara langsung dan eksplisit mendapat penghargaan dari sistem imbalan formal, dan yang secara keseluruhan (agregat) meningkatkan efisiensi dan efektifitas fungsi-fungsi organisasi. Bersifat bebas dan sukarela, karena perilaku tersebut tidak diharuskan oleh persyaratan peran, atau deskripsi jabatan yang secara jelas dituntut berdasarkan kontrak dengan organisasi, melainkan sebagai pilihan personal. Organ *et al.* (2006:8)	1. Disiplin dalam bekerja (*Conscientiousness*)	1.Keperluan pegawai 2. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas	
		2. Tidak mengeluh dalam bekerja (*Sportmanship*)	1. Professionalisme 2. Beban kerja	
		3. Menjaga citra perusahaan (*Courtessy*)	1. Hubungan antar pegawai 2. Disiplin kerja 3. Keterlibatan pegawai	
		5. Profesional dalam menggunakan aset (*Civic Virtue*) Organ *et al.* (2006:8)	1. Pekerjaan yang diberikan 2. Kewajiban pegawai 3. Individu pegawai	

1.2.3. Sumber data dan Metode Pengumpulan Data

1.2.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian memiliki 2 sumber data yaitu sekunder dan primer yaitu:

1. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2010:193), sumber sekunder adalah "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen". Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Data Primer

Menurut Sugiono (2010:137), adalah sebagai berikut "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Data primer, yaitu merupakan data informasi yang diperoleh pengamatan langsung pada pengusaha yang menjadi objek penelitian.

1.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Terlebih dahulu sebelum menentukan yang akan diteliti mengenai populasi dan sampel penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dari populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117).

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung sebanyak 31 pegawai. Populasi yang ada dalam penelitian ini relatif kecil, jadi peneliti menggunakan penarikan sampel dengan metode sensus.

2. Sampel

Dalam penelitian, tentu tidak semua populasi yang kita teliti. Oleh karenanya, peneliti mengambil sebagian atau wakil dari populasi tersebut yang dikenal dengan sampel.

Sampel menurut Kuncoro (2009:118), dapat diartikan sebagai berikut "Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi". Adapun

pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto (1998:117) yang menyatakan bahwa : **"**adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dalam pemilihan data menggunakan *quota sample*. *Quota sample* atau sampel kuota menurut Suharsimi Arikunto (1998:130), sebagai berikut "Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting yang diperhatikan di sini adalah terpenuhinya jumlah (qoutum) yang telah ditetapkan".

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 31 responden yang kemudian diberi daftar pertanyaan kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

1.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field Research), dengan cara meninjau langsung terhadap lembaga/instansi yang akan diteliti untuk mendapatkan data penelitian. Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :
   a) Observasi (Pengamatan Langsung)

      Pengamatan secara langsung terhadap lembaga/instansi yang bersangkutan yaitu eksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

b) Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Penulis diberikan kesempatan untuk berwawancara langsung dengan pegawai pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

c) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142), bahwa "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Menyebarkan lembar isian pertanyaan kepada responden tentang *Knowledge Sharing* dan Komitmen Organisasi pengaruhnya terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung.

2. Studi Keputusan

Mencari bahan referensi yang bersangkutan dengan penelitian guna mendukung dan mencapai suatu penelitian.

3. Penelitian Internet

Mencari data penelitian lebih lanjut melalui media informasi teknologi guna menunjang hasil penelitian.

Supaya data yang dihasilkan tepat dan dipercaya maka dilakukan tahapan analisis dan uji hipotesis. Dalam melakukan sebuah analisis data dan hipotesis

terlebih dahulu peeliti menentukan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan merancang metode dalam pengujian hipotesis.

Dan juga variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert.* Menurut Sugiyono (2017 : 93) yang dimaksud dengan Skala *Likert* adalah sebagai berikut:

"Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian."

Tabel 3.3 Tabel *Scoring*

Pernyataan	**Jawaban (Skor)**	
	Positif (+)	**Negatif (-)**
Sangar Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Cukup Setuju	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Sumber: Sugiyono (2017 : 93)

1.2.4.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:160), bahwa "Uji validitas dilakukan untuk mengetahui taraf kesesuaian dan ketepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek." Menurut Sugiyono (2009:124), bahwa "Menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula."

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{= \quad (n\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X2) - (\sum X)\,2][n(\sum Y2) - (\sum y)2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = Jumlah Responden

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya > 0,30 (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korekasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Knowledge Sharing (X_1)	1	0.630	0.300	Valid
	2	0.757	0.300	Valid
	3	0.807	0.300	Valid
	4	0.611	0.300	Valid
	5	0.462	0.300	Valid
	6	0.609	0.300	Valid
Komitmen Organisasi (X_2)	1	0.620	0.300	Valid
	2	0.706	0.300	Valid
	3	0.528	0.300	Valid
	4	0.491	0.300	Valid
	5	0.706	0.300	Valid
	6	0.458	0.300	Valid
OCB (Y)	1	0.677	0.300	Valid
	2	0.661	0.300	Valid
	3	0.677	0.300	Valid
	4	0.693	0.300	Valid
	5	0.369	0.300	Valid
	6	0.437	0.300	Valid
	7	0.567	0.300	Valid
	8	0.628	0.300	Valid
	9	0.349	0.300	Valid
	10	0.365	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2018)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *Knowledge Sharing*, Komitmen Organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa

seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

1.2.4.2. Uji Rehabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43), mengemukakan "*Reliability is characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."*

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ґ1 = \frac{2Ґb}{1+Ґb}$$

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Knowledge Sharing (X_1)	0.759	0.70	Reliabel
Komitmen Organisasi (X_2)	0.722	0.70	Reliabel
OCB (Y)	0.720	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji validdan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

1.2.4.3. Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, ma untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalu "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai desisitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Mean of Interval = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

1.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41**),** mengemukakan "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

1.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/ kualitatif

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor aktual}} \times 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor Tanggapan Responden	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Tinggi
2	36.01 – 52.00	Kurang Tinggi
3	52.01 – 68.00	Sedang
4	68.01 – 84.00	Tinggi
5	84.01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85.

1.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

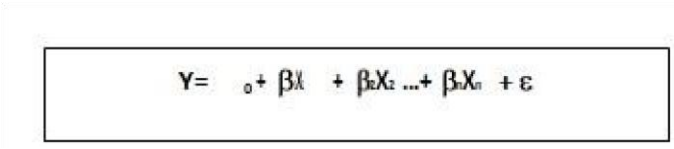
Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupaka data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Sucessive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda *(Multiple Regression)*.

1. Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:



Dimana:

Y = variable dependen (OCB Karyawan)

X_1, X_2 = variable independen (Kepemimpinan Visioner, Lingkungan Kerja)

A = Konstanta

B_1,$\beta 2_2$ = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variable independen adalah (X_1) dan (X_2), sedangkan variable dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen

α = Konstanta dan persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabe X_1

β_2 = Koefisien regresi dari variabe X_2

X_1 = variabel independen

X_2 = variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti. Menurut Damodar Gujarati (2006), agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, pada penelitian ini akan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011 : 181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003 : 362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa "Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen."

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heterokedastitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2001), "uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya."

2. Analisis Korelasi

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Menurut Jonathan Sarwono,(2006: 37), "Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung". Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif dan skala pengukuran interval. Rumus dari analisis *Korelasi Pearson* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, (2009:32)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Variabel X

Y = Variabel Y

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a) Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b) Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c) Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya nilai r	Interprestasi Nilai r
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber:Sugiyono(2006:216)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$\mathbf{Kd = r^2}_{xy} \mathbf{\ x\ 100\%}$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 xy = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Dimana:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel terikat *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

r^2 xy = Kuadrat koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.

b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

4. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Variabel X1, Variabel X2 terhadap Y (Knowledge Sharing dan Komitmen Organiasi pengaruhnya terhadap OCB) secara parsial. Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

KD= βx zero order x 100%

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients)*

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

1.2.5.2. Pengujian Hipotesis

”Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak”. (Sugiyono 2009: 377). Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah *Knowledge Sharing* dan Komitmen Organisasi pengaruhnya terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Seksi Pelayanan KPP Madya Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_1 : \beta = 0$: *Knowledge Sharing* tidak berpengerah terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

$H_1 : \beta \neq 0$: *Knowledge Sharing* berpengerah positif terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

$H_2 : \beta = 0$: Komitmen Organisasi tidak berpengaruh Organizational Citizenship Behavior (OCB).

H_2 : $\beta \neq 0$: Komitmen Organisasi berpengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t\ hitung(X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(_{1,2})}$$

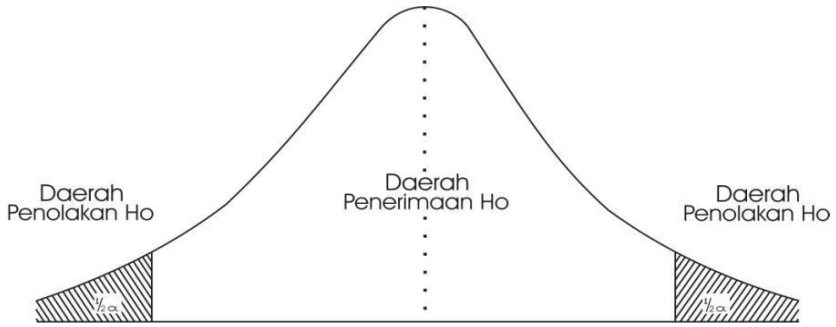
t hitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

Kriteria pengujian apakah hipotesis itu ditolak atau tidak ditolak adalah:

Tolak Ho jika t hitung > nilai t tabel

Terima Ho jika t hitung $\leq$ nilai t tabel

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen. Atau kita dapat menyajikan dalam bentuk gambar 3.2 dibawah ini :



Sumber Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis